# PENERAPAN METODE LABA KOTOR UNTUK MENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA PEDAGANG MIKRO DI KECAMATAN MENTENG

**[1]Gatot Miharjo, [2]Hamdani M.Syah**
Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia
miharjo60@gmail.com :syah.h5@gmail.com

***Abstrak***-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode laba kotor dalam menyusun laporan laba rugi bulanan pada para pedagang dengan skala mikro di kecamatan Menteng.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengimpulan sampel yang digunakan adalah *porpositive sampling*, dimana teknik pengambilan sempel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan mempermudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang ada dilapangan. Sempel peneliti ini adalah Pedagang Mikro di Kecamatan Menteng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa para informan belum sepenuhnya mampu menerapkan Akuntansi, meskipun hampir seluruh pedagang mengetahuipentingnya akuntansi untuk kegiatan usahanya dikarenakan minimnya pengetahuan akuntansi.Metode Laba Kotor dapat membantu pedagang di kecamatn menteng dalam penyusunan laporan laba rugi yang menjadi alternatif tersebut Karena dengan pendekatan ini pengusaha hanya membutuhkan pencatatan pembelian dan penjualan dalam menerapkan metode laba kotor.

**Kata Kunci : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Metode Laba Kotor,**
**Laporan Laba Rugi**

## 1. PENDAHULUAN

Lebih dari 90% usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah.Karena itu UMKM memiliki peran penting dalam perekonomi masyarakat Indonesia. Menyadari hal itu Pemerintah Indonesia memberikan perhatian tinggi kepada pelaku UMKM dengan mendirikannya wadah tersendiri melalui keputusan presiden nomor 62 tahun 2015 ialah Kementerian Koperasi dan UKM.

Jika berkaca dari krisis ekonomi yang dihadapi Indonesia, UMKM memilik peran sangat

penting bagi ekonomi Indonesia salah satunya adalah penyerapan angkatan kerja dari berbagai sektor usaha. Kecenderungan masyarakat Indonesia mendirikan usaha untuk dijadikannya penopang dimasa mendatang karena setiap pelaku bisnis mampu memberikan sebuah terobosan dalam meningkatkan usahanya.Hal lain yang disukai oleh pelaku bisnis adalah tidak dibutuhkannya persyaratan pendidikan.

Dari segi karakternya UMKM terdapat kendala utama yang akan dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu membuat laporan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik dan benar, terlebih lagi bagi pedagang dengan skala mikro tidak mengetahui keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang dagang yang nantinya akan mempengaruhi arus kas pemilik usaha.

Model atau Metode Laba Kotor dalam penusunan ikhtisar Laba Rugi secara periodik, bulanan misalnya dapat menjadi alternatif tersebut. Karena dengan pendekatan ini pengusaha hanya membutuhkan pencatatan Pembelian, Penjualan, baik tunai maupun kredit- dibayar beberapa waktu setelah Pembelian atau Penjualan.

Dalam penelitian dengan topik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) peneliti memfokuskan kepada Pedagang dengan skala mikro di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Pedagang dengan kegiatan usaha pokoknya membeli barang dagang dari satu pihak dan dijual dijual kembali kepada pihak lain tanpa mengubah bentuknya.

Metode Laba Kotor *(Gross Profit Method)* diperkirakan dari tingkat aktual tahun sebekumnya, disesuaikan untuk seluruh perubahan yang dibuat dalam biaya dan harga jual selama periode berjalan.(Warren,2015:367). Perhitungan metode laba kotorditetapkan dengan langkah pertama ialah mengestimasikan laba kotor yang ingin diperoleh dari total penjualan dalam satu periode atau satu tahun, lalu langkah kedua ialah total penjualan dalam satu periode dikurangi hasil laba kotor yang diperoleh dari langkah pertama akan menghasilkan harga pokok penjualan satu periode, setelah itu langkah terakir ialah mengetahui persediaan barang dagang dengan cara persediaan barang dagang yang tersedia di gudang dikurangi harga pokok penjualan dari langkah kedua.Sebagai alternatif metode laba kotor dalam memperkirakan persediaan dianggap tidak terlalu rumit daripada metode lainnya, serta menggunakan format laporan laba rugi standar. Dalam uraian yang dipaparkan dari latar belakang diatas permasalahan yang dihadapi secara garis besar adalah:

"Bagaimana penerapan Metode Laba Kotor dalam menyusun Ikhtisal Laba Rugi bulanan pada pedagang dengan skala mikro dan kecil di kecamatan Menteng".

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Definisi UMKM

Usaha mikro, kecil dan mnengah memiliki definisi yang berbeda pada setiap literasi yang diatur dalam oleh instansi pemerintah dengan atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan undang-undang yang dikeluarkan pada tahun 2008 nomor 20 tentang usaha mikro kecil dan menengah

### 2.2. Definisi Akuntansi

Dalam buku yang diterbitkan oleh Dwi harti pada tahun 2011, akuntansi adalah sistematika pencatan yang menggambarkan suatu hubungan yang ada perusahaan, yaitu pengaruh transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan yang meliputi aset dengan sumber dananya. Aset diperoleh dari pemilik usaha yang disebut ekuitas, sedangkan aset yang yang diperoleh dari pihak laim disebut liabilitas.

### 2.3.Penyusunan Laporan Keuangan

#### 2.3.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besarpengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus

untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

**2.3.2.Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang Aset, Liabilitas, Ekuitas pemilik selama periode atau waktu tertentu. Laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas.

**2.3.3. Laporan Kinerja**

Informasi kinerja keuangan atau laporan laba-rugi entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas.

**2.3.4. Persediaan**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mengatur persediaan melalui prinsip pengakuan, pengukuran dan penyajian persediaan. Persediaan sendiri dalam SAK EMKM ialah aset yang ditujukan untuk dijual dalam kegiatan usaha.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Strategi Penelitian

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Yusuf (2013:329) merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu bentuk data yang penyajiannya berbentuk keterangan naratif. Sedangkan data kuantitatif didefinisikan sebagai data yang diungkapkan dalam bentuk angka-angka numerik (Prastowo. 2014:204).

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada normatif. Penelitian normatif adalah ilmu tentang fenomena yang mengkaji tentang dokumen-dokumen untuk mengetahui, mengenal, menjelaskan suatu permasalahan. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam dan utuh mengenai bagaimana Menerapkan Metode Laba Kotor dalam laporan Laba Rugi bulanan sehingga pedagang mikro dan kecil di Kecamatan Menteng mampu mengoptimalkan laba yang diperoleh.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui dan memahami fonomena *(need to know)* yang berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan, menggambarkan dan menemukan pengetahuan karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat secara langsung bagaimana pedagang mikro dan kecil di Kecamatan MentengMenerapkan Metode Laba Kotor untuk meningkatkan usaha. dalam pengambilan data peneliti perlu bertanya langsung kepada Responden guna untuk mendapatkan informasi dan tidak dapat diungkapkan melalui angka-angka stasistik untuk mengukurnya.

### 3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif oleh karena itu dinamakan *"social situation"* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat *(place)*, pelaku *(actors)*, aktivitas *(activity)* yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2018). penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Pada situasi sosial atau objek penelitian tersebut peneliti dapat mengamati aktivitas (perekonomian), pelaku (pedagang mikro) dan tempat (tempat terjadinya perekonomian). Pada penelitain kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah Responden, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama *(key informan)*, dalam penelitian ini adalah delapan pedagang mikro di Kecamatan Menteng yang dapat memberikan informasi relevan untuk peneliti.

### 3.3. Data dan Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peniliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari Responden mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2017: 225).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2017 : 225).

#### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data.(Sugiyono, 2018) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metoda, yaitu :

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk

mengetahui kondisi yang sebenarnya para pedagang mikro di Kecamatan Menteng untuk menerapkan pencatatan menerapkan metode Laba Kotor sampai pembuatan laporan keuangan bulanan.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka *(face to face)* antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur *(semistructure interview)*.

### 3.4. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, teknik memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik meliputi:

1. Perpanjangan Keikut sertaan

   Perpanjangan keikut sertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai tingkat kejenuhan tercapai. Kehadiran peneliti dalam setip tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekuan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

3. Triangulasi

   Dalam pengujian kredibilitas data dibedakan menjadi tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, waktu.

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatanlapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akn dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

# 4 PEMBAHASAN

## 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

### 4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengamati aktivitas perekonomian di Kecamatan Menteng untuk Penerapkan Metode Laba Kotor Pada Pedagang Pedagang Mikro di Kecamatan Menteng. Peneliti melakukan observasi (pengamatan), dan *interview* (wawancara) kepada Para Pedagang Mikro di Kecamatan Menteng. Pegumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaaan seputar Penjualan barang, Pembelian barang serta penerapan Akuntansi yang dapat memberikan informasi yang relevan untuk penelitian. Pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan mulai tanggal 25 Juli 2020 sampai 30 Agustus 2020.Lamanya proses observasi dan wawancara dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan perekonomani Para Pedagang di Kecamatan Menteng tutup selama dua pekan.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Profil Responden

Lebih dari lima puluh pedagang yang ada di kecamatan Menteng, hanya delapan pedagang yang dipilih oleh peneliti dengan setelah melakukan pengamatan. Informasi umum para pedagang mikro di kecamatan menteng ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Informasi Pedagang Mikro Kecamatan Menteng

| No. | Nama Pedagang | Lokasi Usaha | Lama Usaha | Jenis Produk |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sulastri | Jl. Penataran No.24 Rt.4/Rw.6, Kec. Menteng | 21 Tahun | Aneka Buah |
| 2 | Imam sukamto | Jl. Cilosari No.2 Kec. Menteng | 7 Tahun | Perlengkapan Outdor |
| 3 | Mega ratna dewi | Jl. Cikini Kramat RT.5/Rw.1, Kec. Menteng | 1 Tahun | Sepatu dan Sendal |
| 4 | Erwin | Jl. Pegangsaan Timur Kec. Menteng | 2 Tahun | Rokok dan minuman |
| 5 | Niken agustina wulanari | Jl. Penataran No.20 Rt.4/Rw.6, Kec. Menteng | 1 tahun | Sembako |
| 6 | Abdul Rozak | Jl. Srikaya RT.16/RW.6 Kec. Menteng | 3 Tahun | Celana Jeans (Levis) |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 7 | Cahya Mulyadi | Jl. Anyer No.16<br>Kec. Menteng | 12 Tahun | Agen Beras |
| 8 | Ahmad Tomi | Jl. Cikini Ampiun RT.1/RW.1 Kec. Menteng | 3 Tahun | Cat Kiloan |

Sumber: Hasil Wawancara diolah,2020

**Penerapan Metode Laba Kotor**

Permasalahan klasik yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dan kecil, bahkan usaha menengah adalah ketidak mampuan menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah. Jika harus membayar tenaga akuntansi tentulah sebagian besar dari mereka belum memilik kemampuan. Jika mengandalkan kemampuan sendiri belum tentu mereka memahami bagaimana menyusunnya.

Perhitungan metode laba kotor ditetapkan dengan langkah pertama ialah mengestimasikan laba kotor yang ingin diperoleh dari total penjualan bersih dalam satu periode. Dalam hal ini peneliti menyusun laporan laba rugi bulanan sebagai berikut:

1. Responden pertama adalah Ibu Sulastri dapat menjual 50 kilogram aneka buah segar, per hari itu sulastri mendapatkan keuntungan sebesar Rp.450.000,00 (38% dari total penjualan) atas buah yang dijual dipasar. Peneliti memperhitungkan persentase keuntungan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan laporan laba rugi dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| **LAPORAN LABA RUGI BULANAN**<br>**IBU SULASTRI** | | |
| PENJUALAN | | |
| Buah (50 Kg) | Rp36.000.000,00 | |
| Retur | 0 | |
| Potongan | Rp3.750.000,00 | |
| Total Penjualan | | Rp32.250.000,00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | Rp19.995.000,00 |
| LABA KOTOR (38% DARI TOTAL PENJUALAN) | | Rp12.255.000,00 |
| Beban Usaha: | | |
| Gaji Karyawan | Rp5.000.000,00 | |

| | | |
|---|---|---|
| Beban Listrik | - | |
| Beban iklan | - | |
| Beban Sewa | Rp 750.000,00 | |
| Total Beban | | Rp5.750.000,00 |
| Laba Sebelum Pajak | | Rp6.505.000,00 |

2. Responden kedua adalah Bapak Imam Sukamto yang menjual perlengkapan outdor, per Minggu, Bapak Imam Sukamto mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1.300.000,00 (30% dari total penjualan) atas perlengkapan outdor yang dijual. Peneliti menggunakan persentase ini untuk memperhitungkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan laporan laba rugi dibawah ini:

| **LAPORAN LABA RUGI BULANAN BAPAK IMAM SUKAMTO** | | |
|---|---|---|
| PENJUALAN | | |
| Penjualan | Rp17.000.000,00 | |
| Retur | | |
| Potongan | Rp1.000.000,00 | |
| Total Penjualan | | Rp16.000.000,00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | Rp11.200.000,00 |
| LABA KOTOR (28% DARI TOTAL PENJUALAN) | | Rp4.800.000,00 |
| Beban Usaha: | | |
| Gaji Karyawan | Rp2.500.000,00 | |
| Beban Listrik | Rp150.000,00 | |
| Beban iklan | - | |
| Beban Sewa | Rp300.000,00 | |
| Total Beban | | Rp 2.950.000,00 |
| Laba Sebelum Pajak | | Rp1.850.000,00 |

3. Responden ketiga adalah Saudari Mega Ratna Dewi yang menjual sepatu dan sendal lokal. per Minggu, Saudari Mega Ratna Dewi mendapatkan keuntungan sebesar Rp150.000,00 (38% dari total penjualan) atas sepatu dan sendal yang dijual. Penelitimenggunakan persentase ini untuk memperhitungkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan laporan laba rugi dibawah ini:

| **LAPORAN LABA RUGI BULANAN** |
|---|

| MEGA RATNA DEWI | | |
|---|---|---|
| PENJUALAN | | |
| Penjualan | Rp1.600.000,00 | |
| Retur | - | |
| Potongan | - | |
| Total Penjualan | | Rp1.600.000,00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | Rp1.000.000,00 |
| LABA KOTOR (38% DARI TOTAL PENJUALAN) | | Rp600.000,00 |
| Gaji Karyawan | - | |
| Beban Listrik | - | |
| Beban iklan | - | |
| Beban Sewa | - | |
| Total Beban | - | - |
| Laba Sebelum Pajak | | Rp600.000,00 |

4. Responden keempat adalah Bapak Erwin yang menjual Rokok dan Minuman. per Hari, Bapak Erwin mendapatkan keuntungan sebesar Rp116.000,00 (23% dari total penjualan) atas rokok dan minuman yang dijual. Peneliti menggunakan persentase ini untuk memperhitungkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan laporan laba rugi dibawah ini:

| LAPORAN LABA RUGI BULANAN<br>BAPAK ERWIN | | |
|---|---|---|
| Penjualan | Rp6.300.000,00 | |
| Retur | - | |
| Potongan | - | |
| Total Penjualan | | Rp6.300.000,00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | Rp4.832.530,12 |

| | | |
|---|---|---|
| LABA KOTOR (23% DARI TOTAL PENJUALAN) | | Rp1.467.469,88 |
| Beban Usaha: | | |
| Gaji Karyawan | | |
| Beban Listrik | Rp50.000,00 | |
| Beban iklan | - | |
| Beban Sewa | Rp250.000,00 | |
| Total Beban | | Rp300.000,00 |
| Laba Sebelum Pajak | | Rp1.167.469,88 |

5. Responden kelima adalah ibu Niken Agustina yang menjual Sembako dipasar.per hari, Ibu Niken Agustina mendapatkan keuntungan sebesar Rp175.000,00 (25% dari total penjualan) atas sepatu dan sendal yang dijual. Peneliti menggunakan persentase ini untuk memperhitungkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan laporan laba rugi dibawah ini:

| **LAPORAN LABA RUGI BULANAN** | | |
|---|---|---|
| **IBU NIKEN AGUSTINA** | | |
| Penjualan | Rp21.300.000,00 | |
| Retur | - | |
| Potongan | - | |
| Total Penjualan | | Rp21.300.000,00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | Rp16.050.000,00 |
| LABA KOTOR (25% DARI TOTAL PENJUALAN) | | Rp5.250.000,00 |
| Beban Usaha: | | |
| Gaji Karyawan | - | |
| Beban Listrik | - | |
| Beban iklan | - | |
| Beban Sewa | Rp 750.000,00 | |
| Total Beban | | Rp750.000,00 |

| | |
|---|---|
| Laba Sebelum Pajak | Rp4.500.000,00 |

6. Responden keenam adalah Bapak Abdul Rozak yang menjual celana jeans (levis). per hari, Bapak Abdul Rozak mendapatkan keuntungan sebesar Rp155.000,00 (23% dari total penjualan) atas Celana jeans yang dijual. Peneliti menggunakan persentase ini untuk memperhitungkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan laporan laba rugi dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| **LAPORAN LABA RUGI BULANAN** | | |
| **BAPAK ABDUL ROZAK** | | |
| PENJUALAN | | |
| Penjualan | Rp19.500.000,00 | |
| Retur | - | |
| Potongan | - | |
| Total Penjualan | | Rp19.500.000,00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | Rp15.000.000,00 |
| LABA KOTOR (23% DARI TOTAL PENJUALAN) | | Rp4.500.000,00 |
| Beban Usaha: | | |
| Gaji Karyawan | - | |
| Beban Listrik | Rp500.000,00 | |
| Beban iklan | Rp100.000,00 | |
| Beban Sewa | Rp1.000.000,00 | |
| Total Beban | | Rp 1.600.000,00 |
| Laba Sebelum Pajak | | Rp2.900.000,00 |

7. Responden ketujuh adalah Bapak Cahya Mulyadi yang menjual beras. per hari, Bapak Cahya Mulyadi mendapatkan keuntungan sebesar Rp25.000,00 (5% dari total penjualan) atas rata-rata beeras yang dijual. Peneliti menggunakan persentase ini untuk memperhitungkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan laporan laba rugi dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| **LAPORAN LABA RUGI BULANAN** | | |
| **BAPAK CAHYA MULYADI** | | |
| PENJUALAN | | |
| Penjualan | Rp15.000.000,00 | |
| Retur | - | |
| Potongan | - | |
| Total Penjualan | | Rp15.000.000,00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | Rp14.210.500,00 |
| LABA KOTOR (33% DARI TOTAL PENJUALAN) | | Rp789.500,00 |
| Beban Usaha: | | |
| Gaji Karyawan | | |
| Beban Listrik | Rp 250.000,00 | |
| Beban iklan | - | |
| Beban Sewa | - | |
| Total Beban | | Rp 250.000,00 |
| Laba Sebelum Pajak | | Rp539.500,00 |

8. Responden kedelapan adalah Bapak Ahmad Toni yang berjualan cat kiloan. Per hari, Bapak Ahad Tomi mendapatkan keuntungan sebesar Rp75.000,00 (25% dari total penjualan) atas cat kiloan yang dijual. Peneliti menggunakan persentase ini untuk memperhitungkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan laporan laba rugi dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| **LAPORAN LABA RUGI BULANAN** | | |
| **BAPAK AHMAD TONI** | | |
| PENJUALAN | | |
| Penjualan | Rp9.000.000,00 | |
| Retur | - | |
| Potongan | - | |

| | | |
|---|---|---|
| Total Penjualan | | Rp9.000.000,00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | Rp6.750.000,00 |
| LABA KOTOR (25% DARI TOTAL PENJUALAN) | | Rp2.250.000,00 |
| Beban Usaha: | | |
| Gaji Karyawan | Rp1.200.000,00 | |
| Beban Listrik | Rp100.000,00 | |
| Beban iklan | - | |
| Beban Sewa | - | |
| Total Beban | | Rp1.300.000,00 |
| Laba Sebelum Pajak | | Rp950.000,00 |

## 5 SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa Enam dari DelapanPedagang Mikro di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat mengetahui pentingnya menerapkan pencatatan akuntansi. Metode Laba Kotor dapat membantu pedagang dalam penyusunan Laporan Laba Rugi yang menjadi alternatif tersebut. Karena dengan pendekatan ini pengusaha hanya membutuhkan pencatatan Pembeliandan Penjualan. Dalam menerapkan Metode Laba Kotor, para Pedagang Mikro di Kecamatan Menteng dapat mengetahui keuntungnnya di dalam laporan kinerja yang telah dibuat untuk masing-masing usahanya. Para pedagang mendapatkan hasil estimasi persentase beragam mulai dari 5% sampai dengan 38% atas total penjualan yang dilakukan selama satu bulan. Rincian estimasi lama kotor oleh pedagang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.1 Estimasi Persentase Metode Laba Kotor Pedagang Mikro

| No. | Nama Pedagang | Jenis Produk | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Sulastri | Aneka Buah | 38% |
| 2 | Imam Sukamto | Perlengkapan Outdor | 30% |
| 3 | Mega Ratna Dewi | Sepatu dan Sendal | 38% |
| 4 | Erwin | Rokok & minuman | 23% |
| 5 | Niken Agustina wulanari | Sembako | 25% |
| 6 | Abdul Rozak | Celana Jeans (Levis) | 23% |
| 7 | Cahya Mulyadi | Agen Beras | 5% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | Ahmad Tomi | Cat Kiloan | 25% |

Sumber: Hasil Wawancara diolah,2020

### 5.2. Saran

a. Bagi pedagang Mikro di kecamatan Menteng

Dalam melakukan kegiatan usaha hendaknya mencatat dan menerapkan akuntansi secara sederhana dan mudah agar dapat mengetahui perkembangan usahanya dimasa mendatang, serta memberikan suatu perbandingan yang keuntungan setiap periode. Penerapan metode laba kotor yang dijelaskan oleh peneliti pada saat wawancara menjadikan pendorong untuk melakukan penerapan akuntansi. Atau juga dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat diunduh agar mempermudah pedagang dalam menerapkan akuntansi.

b. Bagi Pemerintah

Dalam meningkatkan kegiatan usaha mikro pemerintah tidak boleh setengah-setengah dalam mendukung perekonomian secara maksimal tidak hanya di kecamatan menteng tetapi di seluruh Indonesia agar para pedagang tersebut mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menguntungkan pedagang seperti mempermudah kredit di bank, memberikan subsidi langsung dan lain-lain.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Para mahasiswa diharapkan memberikan sebuah penyuluhan tentang pentingnya akuntansi untuk kegiatan perekonomian para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan penelitian ialah peneliti sulit meminta para pedagang untuk memperlihatkan pembukuan dengan alasan bahwa para pedagang tidak melakukan pembukuan akuntansi, dan ketika wawancara berlangsung pedagang masih sibuk dengan usahanya sehingga menyulitkan peneliti dalam melakukan wawancara sersebut. Peneliti juga mengalami kesulitan lainnya ialah saat pedagang mikro di Kecamaatan Menteng menyetujui akan diwawancarai, pasar harus ditutup selama dua pekan karena adanya Pandami Covid-19 yang mengakibatkan wawancara pedagang ditunda. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperbanyak informan dalam penelitiannya bila Virus Covid-19 selesai.

## DAFTAR REFERENSI

Achadiyah, B. N. (2019). *Otomatisasi pencatatan akuntansi pada umkm*. (5).

Agustine, R., & Pinatik, S. (2015). Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan Sak ETAP. *Akuntansi*, *3*(4), 395–403.

Antonio, D. (2018). The Impact of Family Influence On Financial Reporting Quality In Small and Medium Family Firms. *Journal of Family Business Strategy*, *9*(3), 205–208.

Barchelino, R. (2016). Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt . Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA*, *4*(14), 837–846. Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/4715/4238

Ediraras, D. (2010). AKUNTANSI DAN KINERJA UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *15*(2).

Kaplinsky, R., & Morris, M. (2019). *Trade and Industrialisation in Africa : SMEs , Manufacturing and Cluster Dynamics*. *6*, 47–59.

Kieso, donald, Jerry, W., & Terry, W. (2017). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (IFRS).

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, *11*(2), 201. https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004

Sari, D. P. (2013). Telisik Perlakuan Teori Entitas dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *4*(2), 165–329. https://doi.org/10.18202/jamal.2013.08.7192

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Warren, carl s, Reeve, james m, Duchac, jonathan e, Wahyuni, ersa tri, & Yusuf, amir abadi. (2015). *Pengantar Akuntansi 1* (25th ed.). salemba empat.

Wozniak Maciej, & Duda Joannna. (2019). *ScienceDirect ScienceDirect Relations of GDP growth and development of SMEs in Poland Relations of GDP growth and development of SMEs in Poland*. *00*. https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.422

Yusuf, A. . M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Pertama). Jakarta: KENCANA.